

PENGARUH LIKUIDITAS, *SIZE*, PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TRANSPORTASI DI INDONESIA

Frisky Dei Maria Lamere¹⁾, Maria Natalia²⁾

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Hukum dan Bisnis Digital, Universitas Kristen Maranatha Bandung

Correspondence author: FDM Lamere, friskydeimarialamere@gmail.com, Bandung, Indonesia

Abstract

This study aims to analyze the influence of liquidity, company size, and profitability on the financial performance of transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2023-2024. The study employed quantitative methods. The sample was obtained through purposive sampling, yielding 84 observations for the 2023-2024 period. Data processing used multiple linear regression. The research data were secondary, in the form of annual reports from transportation sector companies listed on the IDX. The results indicate that liquidity and company size negatively affect financial performance, while profitability positively affects it. Liquidity, company size, and profitability jointly influence financial performance. Liquidity, company size, and profitability can explain 82% of financial performance. Future studies should expand by adding additional variables to obtain more comprehensive results and improve the accuracy of the analysis.

Keyword : liquidity ratio, profitability ratio, company size, financial performance, transportation sector

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan (*size*) dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI 2023-2024. Penelitian menggunakan metode kuantitatif. Sampel penelitian didapatkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* pada total 84 jumlah data observasi pada periode 2023-2024. Pengolahan data menggunakan regresi linier berganda. Data penelitian merupakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan sektor transportasi di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Likuiditas, ukuran perusahaan (*size*) dan profitabilitas secara bersama-sama mempengaruhi variabel kinerja keuangan. Variabel likuiditas, ukuran perusahaan (*size*), dan profitabilitas dapat menjelaskan kinerja keuangan sebesar 82%, Pada studi berikutnya agar dapat diperluas dengan menambahkan variabel-variabel lain sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih lengkap serta meningkatkan ketepatan analisis.

Kata Kunci : rasio likuiditas, rasio profitabilitas, ukuran perusahaan, kinerja keuangan, sektor transportasi

A. PENDAHULUAN

Sektor transportasi memegang peranan penting dalam mendukung sistem ekonomi dan aktivitas perdagangan suatu negara, baik pada level domestik maupun global (Laode et al., 2025). Di Indonesia, transportasi menjadi salah satu sektor kunci dalam menunjang perekonomian nasional. Hal ini terjadi karena letak geografis Indonesia sebagai negara kepulauan dengan ribuan pulau, sehingga keberadaan transportasi sangat krusial untuk menjalin konektivitas antarwilayah serta memperlancar distribusi barang dan layanan (Mangeswuri & Budiyantri, 2024).

Sebagai Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Airlangga Hartarto mengungkapkan bahwa transportasi dan pergudangan itu komponen super penting yang membantu sektor-sektor lain seperti pariwisata, manufaktur dan perdagangan. Meski begitu, sejak merebaknya wabah Covid-19 mulai meluas pada tahun 2020, hampir seluruh sektor ekonomi terdampak secara signifikan, tak terkecuali sektor transportasi (Riswan, 2021). Pembatasan mobilitas yang diterapkan untuk menekan penyebaran virus menyebabkan penurunan aktivitas transportasi dan logistik, sehingga berdampak langsung pada kinerja keuangan perusahaan di sektor tersebut.

Dengan membaiknya situasi pandemi, sektor transportasi mulai memperlihatkan tren pemulihan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), pada triwulan II tahun 2022, sektor transportasi dan pergudangan mengalami pertumbuhan sebesar 21,27% apabila dibandingkan pada periode yang sama tahun sebelumnya. Triwulan I tahun 2022, sektor ini juga mencatatkan pertumbuhan 15,79% (Purnomo, 2023). Capaian tersebut menggambarkan bahwa sektor transportasi memiliki peluang yang signifikan untuk kembali berkembang serta memberikan kontribusi bagi perekonomian nasional.

Dalam konteks manajemen keuangan, kinerja keuangan perusahaan merupakan indikator utama untuk menilai efektivitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya perusahaan

dalam mencapai tujuan bisnisnya (Mulyana et al., 2025). Secara teori maupun berdasarkan temuan empiris, terdapat sejumlah faktor yang terbukti berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan, yaitu likuiditas, ukuran perusahaan (*size*), serta profitabilitas (Erawati et al., 2025).

Likuiditas menunjukkan seberapa mampu perusahaan membayar utang-utang jangka pendeknya tepat waktu. Perusahaan dengan tingkat likuiditas baik umumnya memiliki fleksibilitas dalam menjalankan operasional dan lebih tahan terhadap tekanan finansial jangka pendek (Jessica & Triyani, 2022). Suatu perusahaan dianggap memiliki likuiditas sehat apabila aset lancar yang dimiliki melebihi jumlah kewajiban lancar yang harus dipenuhi. Sebaliknya, apabila kewajiban jangka pendek lebih besar daripada aset lancar, perusahaan berisiko menghadapi masalah keuangan.

Ukuran perusahaan (*size*) menjadi faktor yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Menurut (Melania & Tjahjono, 2022), besarnya suatu perusahaan dapat dinilai berdasarkan jumlah keseluruhan aset yang dimilikinya. Perusahaan berukuran besar cenderung menarik perhatian publik dan mendapatkan pengawasan lebih dari regulator, sehingga memiliki tekanan dimana lebih tinggi untuk menunjukkan kinerja keuangan sangat baik. Sebaliknya, perusahaan yang berukuran besar biasanya lebih mudah memperoleh berbagai sumber pembiayaan dan memiliki peluang investasi yang lebih luas.

Profitabilitas yang menggambarkan kapasitas dalam memperoleh laba, salah satu tolok ukur utama menilai performa keuangan perusahaan. Profitabilitas tinggi mencerminkan efisiensi operasional dan efektivitas strategi bisnis yang diterapkan oleh perusahaan. Selain itu, profitabilitas memberikan keleluasaan bagi manajemen dalam mengalokasikan sumber daya untuk investasi dan tanggung jawab sosial (Aristananda & Risman, 2022).

Kinerja keuangan perusahaan sendiri dapat diukur melalui indikator keuangan,

seperti rasio-rasio keuangan yang langsung bersumber dari laporan keuangan (Amelita & Kurnia, 2025). Menurut (Rahmansyah & Helliana, 2023), kinerja keuangan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang dipengaruhi oleh keputusan manajerial dalam mengelola sumber daya, serta terkait erat dengan efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, riset ini bertujuan untuk menelaah kembali peranan likuiditas, ukuran perusahaan (*size*), dan profitabilitas terkait kinerja keuangan perusahaan transportasi tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2023–2024. Pemilihan periode tersebut dimaksudkan untuk menilai kemampuan perusahaan transportasi dalam proses pemulihan serta penyesuaian diri menghadapi tantangan pascapandemi Covid-19.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Fokus utama studi adalah menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain, khususnya likuiditas, ukuran perusahaan (*size*), dan profitabilitas sebagai variabel independen yang diduga berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebagai variabel dependen.

Peneliti menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2023 hingga 2024. Sumber data sekunder tersebut diperoleh melalui Refinitiv Eikon, yang menyediakan informasi finansial yang lengkap dan terpercaya mengenai data yang terdaftar di BEI.

Sampel penelitian didapatkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* pada total 84 jumlah data observasi pada periode 2023-2024.

Tabel 1. Hasil *Purposive Sampling*

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah perusahaan sektor transportasi periode 2023-2024	56
2	Perusahaan sektor transportasi yang tidak melaporkan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2023-2024	(4)
3	Perusahaan sektor transportasi yang mengalami rugi selama 2023-2024	(10)
Jumlah Sampel Penelitian		42
Jumlah Laporan Tahunan Observasi (2023-2024)		2
Jumlah Data Penelitian		84

Teknik analisis data terdiri dari uji analisis statistik deskriptif, Uji Validitas dan Reliabilita, Uji Asumsi Klasik, Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel independen (X) penelitian ini terdiri dari likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio*, ukuran perusahaan (*size*) menggunakan logaritma natural (*Ln*) dari total Aset, dan *profitabilitas* menggunakan *Return on Assets*, sedangkan variabel dependennya adalah kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Equity* dari perusahaan transportasi tertantum pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2023-2024.

Kinerja keuangan (Y) perusahaan transportasi di Indonesia ditentukan dari berbagai faktor, antara lain efektivitas pengelolaan likuiditas, besarnya ukuran Perusahaan, serta tingkat profitabilitas. Karena itu, penting untuk melakukan analisis terhadap ketiga faktor tersebut guna memahami pengaruhnya terhadap kinerja keuangan sektor transportasi, diharapkan analisis ini dapat memberikan wawasan bermanfaat bagi manajer, investor, dan pihak terkait lainnya dalam pengambilan keputusan strategis.

Hasil Analisa Data

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk menunjukkan gambaran secara umum tentang

karakteristik data dari setiap variabel penelitian. Uji ini menyampaikan informasi terdiri dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), serta standar deviasi setiap variabel diteliti, yaitu likuiditas, ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, dan kinerja keuangan. Statistik deskriptif juga membantu peneliti dalam memahami sebaran data dan tingkat variasi antar data (Wajdi et al., 2024).

Berikut disajikan data hasil pengujian statistik deskriptif pada studi ini:

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif

	Descriptive Statistic				
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	84	.10	29.77	2.8214	4.12984
Size	84	24.70	30.67	27.6867	1.48736
Profitabilitas	84	.00	.61	.1399	.12746
Kinerja Keuangan	84	.00	.28	.0717	.06002
Valid N (listwise)	84				

Dari uji statistik deskriptif pada tabel 2, menjelaskan tentang:

1. Likuiditas. Nilai minimum likuiditas tercatat sebesar 0,10 pada PT Steady Safr Tbk (SAFE) di tahun 2023, sedangkan nilai maksimum mencapai 29,77 pada PT Rig tenders Indonesia Tbk (RIGS) pada periode yang sama. Nilai rata-rata (*mean*) likuiditas tercatat 2,8214 dengan standar deviasi sebesar 4,12984. Besarnya standar deviasi melebihi nilai rata-rata menunjukkan adanya data likuiditas memiliki tingkat penyebaran yang tinggi, sehingga menggambarkan adanya perbedaan signifikan dalam likuiditas antar Perusahaan transportasi yang menjadi objek penelitian.
2. Ukuran Perusahaan (*Size*). Nilai minimum ukuran perusahaan tercatat sebesar 24,70 pada PT Trimuda Nuansa Citra Tbk (TNCA) di tahun 2023, sedangkan nilai maksimum mencapai 30,67 pada PT Samudra Indonesia Tbk (SMDR) di tahun 2024. Rata-rata ukuran perusahaan adalah 27,6867 dengan standar deviasi 1,48736. karena nilai standar deviasi lebih kecil

dibandingkan rata-rata, maka penyebaran data ukuran perusahaan dapat dikategorikan rendah, temuan tersebut mengindikasikan bahwa skala perusahaan transportasi pada sampel penelitian relatif homogen.

3. Profitabilitas. Nilai profitabilitas minimum sebesar 0,00 didapatkan pada PT. Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) tahun 2023, sementara nilai maksimum sebesar 0,61 tercatat pada PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk (BBRM) periode 2024. Rata-rata profitabilitas 0,1399 dengan standar deviasi sebesar 0,12746 menjelaskan bahwa data profitabilitas tidak terlalu bervariasi antar perusahaan yang diteliti.
4. Kinerja Keuangan. Nilai minimum kinerja keuangan adalah 0,00, dicatat oleh PT. Jaya Trishindo Tbk (HELI) pada periode 2023, sedangkan nilai maksimum senilai 0,28 tercatat yakni PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk (NELY) tahun yang sama. Nilai rata-rata senilai 0,0717 serta standar deviasi 0,06002 menunjukkan tingkat variasi yang rendah dalam data kinerja keuangan, mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel mempunyai tingkat kinerja keuangan hampir serupa.

Uji Normalitas

Pada uji normalitas diterapkan yakni mengetahui apakah model, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi yang bersifat normal. Adanya Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk mengukur normalitas data. Nilai signifikansi lebih dari 0.05, sehingga hasil data menunjukkan bahwa data distribusi normal, begitu juga sebaliknya. Berikut hasil yang diperoleh:

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Residual	Unstandardized
N		84
Normal Parameter ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03214568
	Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative
Test Statistic		.140
Asymp.Sig. (2- tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dijelaskan bahwa nilai asymp. sig. (2-tailed) terletak di bawah 0,05, berdasarkan hasil pengujian yakni senilai 0.000 disajikan pada tabel 3, sehingga disimpulkan data tidak mengikuti distribusi normal. Karena data tidak berdistribusi normal, maka riset perlu melakukan identifikasi ulang terhadap *outlier*. Untuk membuat data menjadi normal, perlu dilakukan perlakuan khusus untuk menghapus data *outlier*.

Outlier adalah data yang ditandai dengan karakteristik jauh berbeda dari data observasi lain dan umumnya muncul dalam bentuk nilai yang sangat ekstrem (Ghozali, 2021). *Outlier* dalam data perlu dihilangkan dari analisis, maka dilakukan identifikasi *outlier* dengan menetapkan batas nilai tertentu yang menandakan data tersebut termasuk kategori *outlier*, yakni dengan mengonversi nilai data pada bentuk skor standar atau *Z-score*. Dalam sampel besar, skor standar dianggap sebagai *outlier* jika nilainya berada di luar rentang -3 hingga 3. Batasan ini cenderung menghasilkan distribusi yang lebih normal. Berikut adalah langkah-langkah untuk menghapus data outlier:

1. Pelayaran Nasional Bima Buana Raya Tbk (BBRM) terdapat Nilai *Z-score* 3.68826 terdapat pada variabel profitabilitas (X_3) pada tahun 2024.
2. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk (NELY) terdapat nilai *Z-score* 3.47125 pada variabel kinerja keuangan (Y) tahun 2023.

3. Rig Tenders Indonesia Tbk (RIGS) terdapat nilai *Z-score* 3.1959 dan 6.52533 pada variabel likuiditas (X_1) pada tahun 2023-2024.

Data *outlier* akan dikeluarkan dari sampel penelitian guna memperoleh distribusi normal yang lebih baik, sehingga data dapat digunakan secara optimal pada analisis berikutnya, Dengan demikian, uji normalitas perlu dilakukan ulang.

Tabel 4. Hasil Uji Kolmogrov Smirnov(2)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Residual	Unstandardized
N		78
Normal Parameter ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02846686
	Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative
Test Statistic		.162
Asymp.Sig. (2- tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dijelaskan dari tabel 4, nilai asymp. sig. (2-tailed) dicapai adalah $< 0,05$, senilai 0,000, demikian disimpulkan apabila data belum menunjukkan berdistribusi normal, maka dilakukan kembali identifikasi dan penghapusan *outlier* serta transformasi data. Berikut adalah rincian dalam menghapus data *outlier*:

1. Batulicin Nusantara Maritim Tbk (BESS) mencatatkan nilai *Z-score* 3.17441 dan 3.12966 terlihat pada variabel likuiditas (X_1) tahun 2023-2024.
2. Mitrahahtera Segara Sejati Tbk (MBSS) mencatatkan nilai *Z-score* 4.37372 dan 4.155 terdapat pada variabel likuiditas (X_1) pada tahun 2023-2024.

Data *outlier* dihapus dari sampel penelitian guna meningkatkan tingkat normalitas, sehingga data menjadi lebih sesuai dan layak digunakan pada tahap analisis. Dengan

menghapus data *outlier* sehingga jumlah sampel berkurang. Selanjutnya dilakukan uji normalitas lagi.

Tabel 5. Hasil Uji Kolmogrov Smirnov(3)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Residual		Unstandardized
N		74
Normal Parameter ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04651265
	Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative
Test Statistic		.098
Asymp.Sig. (2- tailed)		.073 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji Kolmogrov Smirnov terlihat dalam tabel 5 dicapai nilai asymp. sig. (2-tailed) > 0,05, senilai 0,073, dijelaskan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pada uji multikolinearitas bertujuan mengidentifikasi suatu hubungan atau keterkaitan antar variabel bebas dengan model regresi (Ghozali, 2021). Dalam regresi yang ideal, antara variabel bebas tidak boleh saling berkorelasi. Berikut disajikan hasil analisis multikolinearitas:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIP
1 Likuiditas (X ₁)	.927	1.079
Ukuran Perusahaan (X ₂)	.835	1.197
Profitabilitas (X ₃)	.784	1.275

Dependent Variable : Kinerja Keuangan

Berdasarkan uji diatas, semua variabel mempunyai nilai VIF kurang dari 10 serta nilai toleransi lebih dari 0.10, maka disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2021) pendekatan ini berfungsi untuk menentukan apakah residual pada model regresi memiliki varians yang seragam atau mengalami perbedaan. Ketika tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas, maka residual dianggap memenuhi asumsi yang diperlukan. Salah satu teknik pengujian dilakukan pada metode Glejser, yakni dengan melakukan regresi terhadap nilai absolut residual dan variabel independen. Jika hasil pengujian memperlihatkan nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa model bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji *Glester*

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardize d Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig	
	B	Std. Error			
Constant	-.045	.131			
1 Likuiditas	.001	.003	-.049	-.406	.686
Ukuran Perusahaan	.014	.026	.068	.530	.598
Profitabilitas	.039	.027	.193	1.464	.148

a Dependent Variable : Kinerja Keuangan

Dari tabel 7, terlihat nilai Signifikansi (Sig) setiap variabel berada di atas 0,05, bisa disimpulkan bahwa data penelitian bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Pada regresi linear berganda diterapkan pada studi ini setelah berhasil melewati pengujian uji asumsi klasik. Hasil dari studi ini menyoroti fokus utama dalam menentukan model persamaan regresi serta mengevaluasi variabel independen yang memengaruhi kinerja keuangan, yaitu likuiditas, ukuran perusahaan (size), dan profitabilitas.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig	
	B	Std. Error			
Constant	.713	.213			
1 Likuiditas	.001	.005	.008	.150	.881

Model	Coefficients ^a				Sig
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	
Ukuran Perusahaan	-.135	.041	-.177	-3.266	.002
Profitabilitas	.744	.043	.965	17.232	.000

a Dependent Variable : Kinerja Keuangan

Dari tabel 8, regresi linear berganda, maka diperoleh bentuk kesamaan regresi yang disusun:

$$Y = 0.713 + 0.001 - 0.135 + 0.744 + e$$

Uji T

Uji-t diterapkan untuk mengetahui apakah terdapat keterkaitan salah satu dari variabel bebas dan variabel terikat. Pengujiannya melalui nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} melalui uji t-statistik. Hipotesis diterima bila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 ($Sig < 0,05$). Sebaliknya, maka hipotesis ditolak. Hasil t terlihat pada tabel 8.

Dilihat pada tabel 8 menampilkan data uji t dari variabel, yaitu sebagai berikut:

1. Likuiditas (X_1)

Hasil uji menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,150 dengan t_{hitung} sebesar 0,881. Pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), didapatkan t_{tabel} sebesar 1,66691. Karena nilai $0,150 > 0,05$ atau $t_{hitung} 0,881 < t_{tabel} 1,66691$, maka, hipotesis H1 mengungkapan bahwa likuiditas berpengaruh positif pada kinerja keuangan ditolak.

2. Ukuran Perusahaan (X_2)

Hasil uji menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -3.266 dengan signifikan 0.002. Pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), didapat t_{tabel} sebesar 1.66691. (-3.266) lebih kecil dari t_{tabel} (1.66691) dan nilai sig. maka nilai signifikansi (0.002) < 0.05 , dan koefisien regresinya negatif, maka H2 yang menyatakan adanya pengaruh negatif ditolak.

3. Profitabilitas (X_3)

Hasil uji menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 17,232 maka tingkat signifikansi 0,000. Dalam taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dicapai t_{tabel} sebesar 1,66691. Karena $t_{hitung} 17,232 > 1,66691$ atau nilai sig 0,000 $< 0,05$, sehingga hipotesis H3 menjelaskan dimana profitabilitas berpengaruh positif pada kinerja keuangan diterima.

Uji F

Uji F dirancang agar mengevaluasi bagaimana likuiditas, ukuran perusahaan (*size*) dan profitabilitas, tiga faktor independen, secara kontemporer mempengaruhi variabel dependen yakni kinerja keuangan.

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.759	3	.253	112.187	.000 ^b
	Residual	.158	70	.002		
	Total	.917	73			

a. Dependent Variable : Kinerja Keuangan

b. Predictors : (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas

Dari tabel 9, nilai F_{hitung} sebesar 112,187 pada tingkat signifikansi 0,000, sedangkan F_{tabel} bernilai 2,74. Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($112,187 > 2,74$) atau $Sig. < 0,05$ ($0,000 < 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variable independen secara simultan memberikan pengaruh terhadap variable dependen.

Uji Koefisien Determin (R^2)

Pada koefisien determinasi (R^2) berfungsi sebagai alat untuk menilai sejauh mana model bisa dijelaskan variasi dengan variabel dependen. Koefisien determinasi mempunyai rentang nilai dari 0 sampai 1, dan biasanya bernilai kecil ketika hanya satu variabel bebas yang digunakan untuk menjelaskan variabel terikat (Ghozali, 2021). Berdasarkan koefisien determinasi tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.910 ^a	.828	.820	.04750

Pengujian koefisien determinan yang ditunjukkan pada hasil tabel 10 memperlihatkan nilai *Adjusted R Square* senilai 0.820 atau 82%, maka variabel likuiditas, ukuran perusahaan (*size*), dan profitabilitas dapat dijelaskan variasi pada kinerja keuangan senilai 82%, selain 18% disimpulkan bahwa variabel lain yang tidak digunakan dalam studi ini.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t, bisa disimpulkan bahwa variabel likuiditas (X_1) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan (Y). Aspek ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0.150, yang lebih besar dari batas signifikansi 0.05. Maka itu, H_0 diterima H_1 ditolak, secara statistik, hal ini dijelaskan bahwa fluktuasi tingkat likuiditas tidak berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Temuan ini menjelaskan besarnya aset lancar yang dimiliki perusahaan tidak secara langsung mencerminkan kinerja keuangan perusahaan transportasi. Hasil ini sejalan dengan pendapat (Ariansyah et al., 2023) yang menjelaskan bahwa rasio lancar yang terlalu tinggi justru dapat dianggap kurang efisien karena menunjukkan adanya dana menganggur yang tidak dimanfaatkan untuk aktivitas produktif. Sebaliknya, rasio lancar yang terlalu rendah juga tidak ideal karena menunjukkan potensi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Selain itu, (Jessica & Triyani, 2022) juga mendukung hasil ini dengan menyatakan bahwa pada sektor transportasi, perusahaan yang memiliki beban utang besar sering kali menghadapi kesulitan likuiditas. Kondisi ini menyebabkan perusahaan kehilangan peluang

untuk memperoleh dana tambahan yang seharusnya dapat meningkatkan kinerja. Bahkan, peningkatan likuiditas yang berlebihan tanpa diiringi dengan efisiensi penggunaan aset dapat menghambat peluang perusahaan untuk meraih keuntungan yang lebih besar.

Pengaruh Ukuran perusahaan (*Size*) terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t, menjelaskan ukuran perusahaan (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y). Nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 serta koefisien regresi yakni negatif mengonfirmasi temuan ini. Dimana, semakin besar ukuran perusahaan (*size*), sehingga kinerja keuangan perusahaan transportasi yang dianalisis justru cenderung menurun.

Salah satu penyebabnya, karena perusahaan besar umumnya yang memiliki aset lebih banyak dan digunakan sebagai jaminan dalam memperoleh utang. Pendapat ini sejalan dengan pernyataan (Fauzi & Puspitasari, 2021), yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung meningkatkan pendanaan melalui utang. Namun, peningkatan utang ini juga akan meningkatkan beban bunga dan kewajiban jangka panjang yang berdampak pada penurunan laba bersih. Akibatnya, kinerja keuangan menurun meskipun ukuran perusahaan besar.

Senada dengan hal tersebut, (Wulandari & Sari, 2023) mengemukakan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak selalu menjadi cerminan dari efisiensi operasionalnya. Jika perusahaan tidak mampu mengelola asetnya dengan optimal, maka ukuran yang besar justru dapat memperbesar beban dan risiko finansial yang akhirnya menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian t, menjelaskan yakni profitabilitas memiliki

dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 menyimpulkan yakni profitabilitas menandakan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan transportasi.

Profitabilitas tinggi menggambarkan sebuah perusahaan secara memperoleh laba yang cukup untuk menutup seluruh biaya operasional serta kewajiban keuangannya. Menurut (Affi & As'ari, 2023) peningkatan profitabilitas menandakan yakni perusahaan mampu mengelola pendapatan dan beban dengan efektif, sehingga menghasilkan kinerja keuangan sangat baik. Selain itu, tingkat profitabilitas yang meningkat dapat meminimalkan potensi konflik kepentingan antara pihak manajemen dengan pemilik dari perusahaan, karena menunjukkan bahwa manajemen berhasil menjalankan operasional secara efisien.

Hal ini sejalan dengan studi (Qilmi, 2021) yang menjelaskan yakni perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung mempunyai kemampuan pendanaan internal yang lebih kuat. Kondisi tersebut mempermudah perusahaan untuk melakukan ekspansi, meningkatkan nilai perusahaan, serta menarik minat investor. Secara umum, profitabilitas menjadi salah satu tolok ukur utama dalam menilai tingkat keberhasilan dan kondisi keuangan sebuah perusahaan.

D. PENUTUP

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Likuiditas (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Artinya, fluktuasi pada tingkat likuiditas, baik peningkatan maupun penurunan, tidak secara statistik memengaruhi kinerja keuangan perusahaan transportasi yang diteliti.

Ukuran Perusahaan (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Maka hasil peneliti menunjukkan yakni perusahaan transportasi dengan ukuran lebih besar justru cenderung

memiliki kinerja keuangan yang lebih rendah. Sebaliknya, perusahaan dengan skala yang lebih kecil menunjukkan kinerja keuangan yang relatif lebih tinggi.

Profitabilitas (X_3) memperlihatkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Hasil penelitian menegaskan bahwa meningkatnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan diikuti oleh perbaikan dalam kinerja keuangannya.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu tidak seluruh perusahaan transportasi terdaftar di BEI mampu menyediakan laporan keuangan maupun laporan tahunan, akibatnya jumlah perusahaan yang dijadikan sampel menjadi lebih sedikit. Variabel dianalisis dalam studi hanya terbatas pada likuiditas, ukuran perusahaan (*size*), dan profitabilitas. Padahal, kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh faktor lain, yaitu struktur modal, perputaran aset, serta penerapan *good corporate governance*.

Riset selanjutnya diharapkan bisa menambahkan variabel lain selain penelitian ini, menambah sektor lain, dan menjadikan penelitian ini sebagai tambahan referensi terkait dengan kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Pihak perusahaan agar meningkatkan kinerja keuangan sekaligus menarik minat investor, diperlukan pengelolaan aset perusahaan yang lebih optimal sehingga mampu menghasilkan laba yang maksimal. Bagi investor informasi kinerja keuangan dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan, yang harus menjadi pertimbangan sebelum melakukan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Affi, F., & As'ari, H. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi Dan Manajemen Tri Bisnis*, 5(1), 59–77. <https://doi.org/10.59806/tribisnis.v5i1.24>

- 6
- Amelita, F., & Kurnia, D. (2025). Financial Factor Analysis of the Performance of Transportation and Logistics Companies on the IDX (2019-2023). *Global Management: International Journal of Management Science and Entrepreneurship*, 2(3), 49–58. <https://doi.org/10.70062/globalmanagement.v2i3.333>
- Ariansyah, R., Meidiyustiani, R., & Lestari, I. R. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. *JAKPT: Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(2), 247–263. <https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i2.205>
- Aristananda, & Risman, A. (2022). The Effect of Firm Size, Profitability and Leverage on Corporate Social Responsibility (Case Study on Jakarta Islamic Index, 2016-2020). *Indikator: Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 6(3), 105–117. <https://doi.org/10.22441/indikator.v6i3.15409>
- Erawati, T., Kusuma, H., Suban, S. D., & Putri, F. K. (2025). The role of sustainable growth rate in mediating liquidity, profitability, and company size on financial performance. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 29(1), 159–171. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol29.iss1.art13>
- Fauzi, A. F., & Puspitasari, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) PERIODE 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(2), 1334–1341. <https://doi.org/10.29040/jie.v5i2.2869>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*
26. Semarang : BP Universitas Diponegoro. <https://doi.org/9797040151>
- Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 138–148. <https://doi.org/10.46806/ja.v11i2.891>
- Laode, R. T., Satyadharma, M., Wuga, L. O. A., & Hado. (2025). Pengembangan Transportasi dan Dampaknya terhadap Sektor Ekonomi (Kajian Literatur). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi Review*, 5(2), 1–12. <https://doi.org/10.53697/emba.v5i2.2994>
- Mangeswuri, D. R., & Budiyaniti, E. (2024). Peran Logistik Dalam Mendukung Konektivitas Maritim di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 15(2), 189–204. <https://doi.org/10.22212/jekp.v15i2.4699>
- Melania, S., & Tjahjono, A. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Board Size Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *JRABI: Jurnal Riset Akyuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2(1), 199–219. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v2i1.433>
- Mulyana, S., Liani, F., Utomo, B., & Hendra K, J. (2025). Analisis Literatur Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan. *JKS: Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(7), 4785–4792. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i7.7706>
- Purnomo, H. (2023). Pasca Pandemi, Sektor Transportasi Siap Bangkit di 2023. *IDX Channel*. <https://www.idxchannel.com/economics/pasca-pandemi-sektor-transportasi-siap-bangkit-di-2023>
- Qilmi, R. Y. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr), Profitabilitas,

dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Neraca : Jurnal Akuntansi Terapan*, 3(1), 43–50.
<https://doi.org/10.31334/neraca.v3i1.1969>

Rahmansyah, A., & Helliana. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *JRA : Jurnal Riset Akuntansi*, 3(2), 111–116.
<https://doi.org/10.29313/jra.v3i2.2795>

Riswan, K. K. (2021). Menko Airlangga: Pemerintah genjot pemulihan transportasi-pergudangan. *Antaraneews.Com*.
<https://www.antaraneews.com/berita/2520425/menko-airlangga-pemerintah-genjot-pemulihan-transportasi-pergudangan>

Wajdi, F., Atiningsih, S., Sinurat, J., Agustina, E. B., Ridhasyah, R., Lidyawati, Hozairi, Amane, A. P. O., Hantono, Jumiati, E., Suprpto, F. M., Rijal, K., Ginting, R., & Yanto, H. (2024). *Metodologi Penelitian & Analisis Data Komprehensif*. Bandung : Widina Media Utama.

Wulandari, W., & Sari, B. (2023). Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Penentu Kinerja Keuangan Sektor Property Dan Real Estate. *Ikraith-Ekonomika*, 6(2), 245–254.
<https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v6i2.2357>